

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa pada dasarnya merupakan alat komunikasi yang akurat bagi kehidupan manusia. Baik yang dirasakan, dialami maupun diangankan oleh seseorang. Dalam kegiatan berkomunikasi manusia sering menggunakan pikiran dan perasaannya kepada pihak lain untuk menyampaikan bahasa sebagai alat komunikasinya. Mereka mengirim pesan pikiran dan perasan disebut dengan komunikator, sedangkan yang menerima pesan disebut komunikan. Dalam proses komunikasi itu, komunikator disebut sebagai pembicara dan penulis, sedangkan komunikan disebut penyimak dan pembacanya, maka terjadilah kegiatan komunikasi antara pembicara dan penyimak atau antara penulis dengan pembaca.

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu setiap individu harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan berusaha agar dapat mengungkapkan kebutuhan hidupnya serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menghubungkan seseorang dengan orang lain. Ini berarti bahasa merupakan sarana komunikasi bagi seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungan baik secara lisan maupun tulisan. Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan, maka pembelajaran bahasa indonesia secara formal harus diarahkan kepada penguasaan berbahasa indonesia yang baik dan benar.

Tujuan pembelajaran bahasa indonesia disekolah agar siswa terampil berbahasa. Salah satu keterampilan bahasa yang diajarkan adalah kegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu usaha untuk menyampaikan gagasan atau konsep-konsep tertentu kepada orang lain melalui tulisan. Tujuannya agar siswa mampu menuangkan gagasan atau konsep-konsep tertentu pada

orang lain melalui tulisan. Menulis sangat penting dalam pendidikan karena memudahkan siswa untuk berpikir kritis.

Tujuan menulis adalah menciptakan gagasan dan menggambarkan pikiran, imajinasi, atau peristiwa-peristiwa sejelas-jelasnya kepada orang lain. Sedangkan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang-lambang grafik untuk menyampaikan ide atau gagasan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Kegiatan menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan proses pembelajaran panjang untuk menumbuhkembangkan tradisi menulis. Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 disusun dengan berbasis teks, baik tulisan maupun tulisan dengan menetapkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Peserta didik dalam kurikulum ini diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas disekitar. Menulis teks prosedur adalah kesanggupan atau kecakapan mengungkapkan pemikiran secara tertulis kedalam sebuah teks yang berisi tentang langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pembelajaran teks prosedur diharapkan siswa dapat melahirkan pikiran secara tertulis yang dituangkan kedalam sebuah tulisan.

Melihat besar harapan diatas maka sudah seharusnya kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur disekolah harus lebih diperhatikan. Tetapi pada kenyataan masih terdapat kendala dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Pengamatan dari SMP Negeri 2 Lubuk Pakam bahwa siswa masih kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal menulis teks prosedur yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini terlihat ketika siswa menulis teks prosedur oleh guru, sebagian besar siswa belum dapat menuliskan teks prosedur dengan

baik. Siswa tidak mampu menuangkan ide kedalam teks prosedur dengan baik karena hanya terbatas pada pemahaman teoritis saja. Kemudian kurangnya motivasi guru membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran teks prosedur. Selain itu pembelajaran lebih ditekankan pada model yang banyak diwarnai dengan ceramah saja.

Siswa mendengarkan ceramah guru mengenai kebahasaan. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat, dan hapal. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan mereka cepat bosan dan malas belajar. Selain itu juga memberdayakan model pembelajaran yang ada. Kurangnya pemanfaatan model dalam pembelajaran membuat siswa menjadi kurang kreatif dan aktif. Kondisi belajar seperti ini harus diubah menjadi pengetahuan, mencari, menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman.

Berkaitan dengan kondisi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Menurut Alwasilah (2011:5), "Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar hingga menengah atas di Indonesia selama ini salah. Pasalnya, pengajaran tersebut masih bertekad pada tataran teoritis yang berimbas pada lemahnya aplikasi bahasa dan produktivitas menulis anak bangsa". Kusmayadi (2011:5), "Hasil yang diperoleh dari belajar Bahasa Indonesia belum dirasakan dan diaplikasikan sepenuhnya. Salah satu kompetensi yang menjadi sorotan adalah menulis. Kompetensi menulis ini bukan saja harus dimiliki oleh para siswa, melainkan juga oleh para guru. Dengan begitu pelajaran menulis bukan hanya ada tataran teoritis, tetapi guru harus dapat mengajarkannya secara praktis".

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi hasil belajar. Dengan penggunaan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang disampaikan maka

dapat merangsang siswa untuk mampu mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik dan hasil yang maksimal. Sehubungan dengan itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur guru seharusnya mampu merangsang siswa dengan ide, pikiran, motivasi, dan menumbuhkan minat sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur.

Model pembelajaran yang konvensional menyebabkan siswa hanya terpaku pada teori, permasalahan yang disampaikan cenderung akademik tidak mengacu pada masalah-masalah yang kontekstual yang dekat pada siswa. Sehingga hasil yang diharapkan yaitu mampu berpikir kritis menuangkannya dalam sebuah tulisan secara optimal. Oleh karena itu, perlu motivasi untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur. Salah satunya adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Melalui *problem based learning* siswa akan berkerja secara kooperatif dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah sebenarnya, dan yang paling penting membina kemampuan berpikir secara kritis berkaitan dengan ide yang dihasilkan serta yang dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka identifikasi masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis teks prosedur siswa masih rendah
2. Siswa tidak mampu menuangkan idenya.

3. Kurangnya motivasi guru.
4. Pembelajaran ditekankan pada model yang banyak diwarnai ceramah.
5. Kurangnya pemanfaatan model.
6. Dalam pembelajaran guru kurang melibatkan siswa sehingga siswa lebih pasif dan merasa jenuh.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis teks prosedur oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri Lubuk Pakam sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri Lubuk Pakam setelah menggunakan model *Problem Based Learning*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur kelas VII SMP Negeri 2 SMP LubuPakam?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dalam menulis teks prosedur sebelum menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dalam menulis teks prosedur setelah menggunakan model *Problem Based Learning*.
3. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diterapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diterapkan dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran yang digunakan untuk pengajaran.
2. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai ajang latihan dalam menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran menulis teks prosedur.
4. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai persyaratan untuk memperoleh S.Pd (Sarjana Pendidikan)

BAB II
KERANGKA TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS
PENELITIAN

A. Kerangka teoritis

Kerangka teoritis merupakan faktor pendukung dalam suatu penelitian semua uraian pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat. Landasan teoritis merupakan teori yang berhubungan dengan hakikat penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Landasan teoritis diupayakan untuk menjelaskan ciri-ciri variabel tersebut.

1. Model *Problem Based Learning*

a. Defenisi *problem based learning*

Dalam proses pembelajaran disekolah, siswa tidak sekedar mendengarkan ceramah guru atau berperan serta dalam diskusi, tetapi siswa juga diminta menghabiskan waktunya dipergustakaan, di situs web atau terjun di tengah-tengah masyarakat. Menurut Nur, Muhamad (2006 : 20), “Sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah kehidupan nyata, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka membangun secara pribadi pengetahuannya”. Menurut Sanjaya (2008:213), “ Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya, setiap siswa memperoleh kebebasan dalam menyelesaikan program pembelajarannya”.

b. Strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning*

Strategi pembelajaran *Problem Based Learning* menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Panen (2001:85), “Dalam strategi pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, masalah”. Menurut Ragan (2002: 3), “Bahwa strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* merupakan usaha untuk membentuk suatu proses pemahaman isi suatu mata pelajaran pada seluruh kurikulum”.

Hasil penelitian Sockalingam (2011) tentang sejauh mana masalah keakraban mempengaruhi belajar siswa dalam *Problem Based Learning*, menunjukkan bahwa keakraban antara siswa dan tutor menjadi lebih baik untuk belajar siswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya kebutuhan siswa untuk berpikir kritis (dalam hal menilai berbagai perspektif) dan belajar

kolaboratif (dalam hal *brainstorming* dan diskusi) ketika diberi masalah asing dan tidak bagi siswa.

Keterlibatan siswa dalam strategi pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Baron, meliputi kegiatan kelompok dan kegiatan perorangan. Dalam kelompok, siswa melakukan kegiatan-kegiatan : (a) membaca kasus, (b) menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran, (c) membuat rumusan masalah, (d) membuat hipotesis, (e) mengidentifikasi sumber informasi, diskusi, dan pembagian tugas, (f) melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah yang mungkin, melaporkan kemajuan yang dicapai setiap anggota kelompok, dan presentasi di kelas. Kinerja yang aktif dari tugas belajar kelompok menurut Barbara, Groh dan Deborah (2001:59-65) memerlukan pengembangan keahlian baru pada siswa dan guru. Sebuah kelompok menjadi fungsional, apabila seluruh anggotanya berkerja secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran diri sendiri dan anggota kelompoknya.

Untuk mencapai kelompok yang efektif, menurut Barbara, yang perlu dilakukan adalah : (1) memulai kelompok : kelompok dibentuk pada hari pertama dimulainya pelajaran dengan aktivitas : (a) menuliskan biografi kelompok (seperti asal, cita-cita, dan mata pelajaran yang disukai), (b) memberikan tes singkat untuk perorangan setelah itu tes kepada kelompok, agar siswa menyadari hasil tes kelompok lebih baik dari tes perorangan, (c) mengisi instrumen cara belajar baik, untuk bahan diskusi kelompok, dan (d) mengadakan permainan mental yang memerlukan keahlian menggunakan kelompok untuk menunjukkan perbedaan antara lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan yang berpusat pada guru. (2) Memonitor Kelompok : untuk kelas yang sedikit kelompoknya peran guru sebagai tutor, dan setiap tutor memandu sebuah kelompok siswa. Interaksi antara kelompok memungkinkan intervensi spontan dan informal yang sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan , memastikan partisipasi yang merata akan

menjaga kelompok untuk terus maju dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan hubungan interpersonal dan membantu kelompok mempelajari bagaimana mengarahkan belajar sendiri. Untuk kelas yang banyak kelompok tutor harus mengembangkan strateginya, yang meliputi: (a) mengembangkan aktivitas kelompok yang terdefinisi dengan baik, (b) menggunakan masalah yang memungkinkan intervensi struktur pada titik-titik penting untuk melibatkan kelas dalam diskusi atau klarifikasi, dan (c) tutor berjalan disekitar kelas untuk membantu kelompok yang memilih tanda-tanda tidak berfungsi, seperti pembicara yang tidak sesuai dengan tugas, setiap siswa tidak ambil bagian dalam diskusi atau sebaliknya mendominasi. Instruktur *Problem Based Learning* juga dapat mengundang siswa yang telah mengambil mata pelajaran tersebut sebagai fasilitator kelompok sebaya. (3) Peranan kelompok : salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi siswa untuk mengambil peranan dan tanggung jawab dalam kelompoknya. Strategi umum yang digunakan adalah dengan memberikan tugas-tugas secara bergantian setiap minggu untuk setiap masalah atau tugas. Kondisi ini akan menghindarkan siswa dari keterkaitan terhadap tugas yang mudah dan memberi kesempatan terhadap tugas-tugas yang lebih menantang.

Tugas-tugas umum diberikan meliputi : (a) pemimpin diskusi, untuk memastikan partisipasi penuh dengan anggota kelompok dan kelompok tetap pada jalurnya, (b) pencatat, untuk mencatat tugas, strategi, data, (c) reporter, untuk melaporkan saat diskusi seluruh kelas, menulis rancangan akhir tugas, (d) penanggungjawab keakuratan, untuk menguji pemahaman kelompok, mencari sumber-sumber buku atau data. (4) Evaluasi : memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik yang membangun secara verbal dan tertulis terhadap individu maupun kelompok merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan sikap positif kelompok dan memaksimalkan tanggung jawab individu.

Menurut Yazdani, seperti dikutip Mohamad Nur, mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* ditandai dengan karakteristik : (1) siswa menentukan isu-isu pembelajaran, (2) pertemuan-pertemuan pembelajaran berlangsung *open-ended* atau berakhir dengan masih membuka peluang untuk berbagai ide tentang pemecahan masalah, sehingga mungkin pembelajaran tidak berlangsung dalam satu kali pertemuan, (3) turtor dalah seorang fasilitator dan tidak seharusnya bertindak sebagai “ pakar ” yang merupakan satu-satunya sumber informasi, (4) tutorial berlangsung dengan tutorial *Problem Based Learning* yang berpusat pada siswa.

Model *Problem Based Learning* sangat cocok diterapkan dalam proses pebelajaran karena akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Barrow mendefenisikan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu maslah. Masalah tersebut ditemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran” (1908:1).

Menurut Barr dan Tagg (1995),“*Problem Based Learning* merupakan salah satu bentuk peralihan dari paragdigma pengajaran meuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya dalah pada pembelajaran siswa bukan pada pengajaranguru”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model yag sangat membuat banyak kegunaan bagaimana guru bisa mengajarkan materi pengajaran kepada siswa dapat mereka pahami dan bisa membuat siswa lebih terampil dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru didepan kelas dengan mengeluarkan pendapat mereka setiap kelompok atau individu tentang materi tersebut. Sehingga materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa pada saat guru menjelaskan materi dan juga suasana kelas

pun lebih menarik karena siswa lebih aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dengan kata lain siswa tersebut berhasil mendapatkan materi tersebut yang diajarkan guru kepadanya.

c. Ciri-ciri *Problem Based Learning*

Ciri-ciri *Problem Based Learning*, menurut Baron (2003 : 1), adalah (a) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, (b) pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, (c) tujuan pembelajaran ditentukan olehn siswa, dan (d) guru berperan sebagai fasilitator. Kemudian “ masalah” yang digunakan menurutnya harus : relevan dengan tujuan pembelajaran, mutakhir, dan menarik; berdasarkan informasi yang luas; terbentuk secara konsisten dengan masalah lain; dan termasuk dalam dimensi kemanusiaan.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun langkah-langkah yang terdapat dalam model *problem based learning* sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal)
3. Yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun kelebihan dan kekurangan terhadap model pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut :

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun juga kelebihan yang terdapat dalam model *problem based learning* sebagai berikut :

- a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- f. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- h. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

2) Kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun kelebihan yang terdapat dengan model *problem based learning* sebagai berikut :

- a. PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran. Ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitan dengan pemecahan masalah.
- b. Dalam satu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

2. Hakikat Menulis

Hakikat menulis secara sederhana yaitu menuangkan idea atau pikiran secara tertulis. Pada dasarnya menulis itu bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga ide, pengetahuan, dan ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tapi harus dikuasai.

a. Pengertian menulis

Menurut Dalman (2014:3), “Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

b. Manfaat Menulis

Menurut Dalman (2014:3), “Menulis memiliki banyak manfaat yang dipetik dalam kehidupan ini, di antara adalah: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas, (3) menumbuhkan keberanian, (4) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi”.

c. Tujuan Menulis

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan tertentu, demikian dengan menulis, penulis bertujuan agar tulisannya dapat dibaca orang lain, sekaligus untuk mendapatkan respon atau jawaban dari pembaca tersebut. Sehubungan dengan hal ini perlu dijelaskan bahwa tidak ada tulisan yang tidak mempunyai tujuan. Dalam hal ini tentu saja tujuan itu beraneka ragam, sesuai dengan kehendak si penulis.

1. Memberitahukan atau mengajar
2. Menyakinkan atau mendesak
3. Menghibur atau menayakan
4. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berai-api
5. Memecahkan permasalahan

d. Pengertian Teks Prosedur

Prosedur pada dasarnya memiliki makna menjelaskan langkah-langkah melakukan sesuatu. Menurut KBBI (2005:899), “Prosedur adalah (1) tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas; (2) metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan masalah”. Menurut Kemendikbud (2013:203), “Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.”

Jadi dapat disimpulkan, teks prosedur adalah teks yang menyajikan tata cara dan langkah-langkah tentang membuat, menggunakan, atau melakukan sesuatu. Teks prosedur dikatakan karena teks ini mengandung penjelasan di setiap langkah-langkahnya. Tujuan teks prosedur adalah menjelaskan bagaimana sesuatu dibuat atau dilakukan dengan langkah-langkah yang urut. Teks prosedur menjelaskan fenomena buatan manusia dan bagaimana melakukannya.

e. Bahasa dalam Teks Prosedur

Adapun bahasa dalam teks prosedur sebagai berikut:

1. Konjungsi Temporal (kata penghubung waktu)
2. Verba
 - a) Konjungsi waktu : sesudah, setelah, sebelum, lalu, kemudian, setelah itu.
 - b) Konjungsi gabungan : dan, serta, dengan.
 - c) Konjungsi pertentangan : tetapi, akan tetapi, namun, melainkan.
 - d) Konjungsi pilihan : atau
 - e) Konjungsi penegasan/penguatan : bahkan, apalagi, hanya, lagi pula.
 - f) Konjungsi pembatasan : kecuali, selain, asal.
 - g) Konjungsi tujuan : agar, supaya, untuk.
 - h) Konjungsi persyaratan : kalau, jika, jikalau, bila, asalkan, bilamana.
 - i) Konjungsi perincian : yaitu, adalah, ialah, antara lain, yakni.
 - j) Konjungsi penjelasan : bahwa.
 - k) Konjungsi sebab akibat : karena, sehingga, sebab, akibat, akibatnya.
 - l) Konjungsi perbandingan : bagai, seperti, ibarat, serupa.
 - m) Konjungsi penyimpulan : oleh sebab itu, oleh karena itu, jadi.

G. Ciri-ciri Teks Prosedur

Adapun ciri-ciri Teks Prosedur sebagai berikut :

1. Menggunakan pola kalimat perintah (imperative).
2. Menggunakan kata kerja aktif.
3. Menggunakan kata-kata penghubung (konjungsi) untuk mengurutkan kegiatan.
4. Menggunakan kata keterangan untuk menyatakan rinci waktu, tempat dan cara yang akurat.
5. Memiliki struktur yang terdiri atas tujuan dan langkah-langkah.

H. Tujuan Pembelajaran Teks prosedur

Tujuan penulisan teks prosedur merupakan untuk membantu pembaca atau pendengar untuk memahami bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu dengan tepat. Tujuan teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/ pemirsa dapat secara akurat dan tepat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat.

I. Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur

Setelah mengidentifikasi karakteristik dan menyimpulkan isi teks prosedur, pembelajaran selanjutnya adalah menyusun teks prosedur. Perhatikanlah struktur dan kebahasaan teks prosedur dibawah ini :

1. Judul

- a. Dapat berupa nama benda atau sesuatu yang hendak dibuat atau dilakukan.
- b. Dapat berupa cara melakukan atau menggunakan sesuatu.

2. Pengantar yang menyatakan tujuan penulisan

- a. Dapat berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan.
- b. Dapat berupa paragraf pengantar yang menyatakan tulisan.

3. Bahan atau alat untuk melaksanakan suatu teks prosedur

- a. Dapat berupa daftar atau rincian.
- b. Dapat berupa paragraf.
- c. Pada teks prosedur tertentu, misalnya prosedur melakukan sesuatu tidak diperlukan bahan atau alat.

4. Prosedur atau tahapan dengan urutan yang benar

- a. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran

- b. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan pertama, kedua, ketiga.
- c. Berupa tahapan yang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu : sekarang, kemudian setelah itu, dan seterusnya.
- d. Tahapan biasanya dimulai dengan kata menunjukkan perintah.

J. Kerangka Konseptual

Kemampuan teks prosedur adalah kecakapan atau kesanggupan menyajikan teks yang berisi tata cara dan langkah-langkah tentang membuat, menggunakan, melakukan sesuatu. Kemampuan menulis ini sangat penting dikuasai oleh siswa, karena menulis teks prosedur termasuk salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kurikulum.

Pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan mendukung keberhasilan dan kemampuan siswa dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran ini harus selaras dengan pembelajaran yang hendak diajarkan kepada siswa dan tujuan yang ingin dicapai agar hasil yang didapatkan maksimal. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis teks prosedur. *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai salah satu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan analitis dalam keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensi dari materi pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menulis teks prosedur.

K. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis karangan konseptual yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Adanya pengaruh signifikan antara Model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur oleh siswa kls VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam tahun pembelajaran 2018/2019

Ho` : Tidak ada pengarug signifikan antara Model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur oleh siswa ksl VII SMP Negeri 2 Lubuk pakam Tahun Pembelajaran 2018,2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Hal ini disebabkan karena semua kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Metode memegang peranan yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:11), “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode eksperimen. dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:107), “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode ini digunakan penelitian untuk mengetahui keefektifan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2018/2019.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian di sekolah SMPNegeri 2 Lubuk Pakam . Dalam pemilihan lokasi tersebut layak dan tepat dalam pengambilan data, sebagai persyaratan dalam menyusun skripsi.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPNegeri 2 Lubuk Pakam kelas VII pada semester ganjil tahun pembelajaran 2018/2019. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena.

- a. Di sekolah SMP Negeri 2 Lubuk Pakam belum pernah diadakan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

b. Kesiediaan pihak sekolah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

c. Keadaan sekolah dan jumlah siswa sangat memadai melakukan penelitian ini.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Berdasarkan pendapat di atas peneliti menetapkan yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2018/2019 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2018/2019.

No	Kelas	Jumlah
1	VII – 1	32
2	VII – 2	32
3	VII – 3	32
4	VII – 4	32
5	VII – 5	32

6	VII – 6	32
7	VII – 7	32
8	VII – 8	32
9	VII – 9	32
Jumlah		288

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Oleh karena itu, pengambilan sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Menurut Sugiyono (2016:21), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel digunakan dan diambil dari populasi, apabila populasi besar dan peneliti mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Menurut Arikunto (2010:134), “Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian populasi, selanjutnya jika semuanya subjek besar dapat diambil antara 1-15% atau 20-25% atau lebih. Adapun tujuan peneliti menggunakan sampel bertujuan, mengingat banyaknya populasi dalam keterbatasan waktu peneliti adalah supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar yang terjadi dan tidak membuang waktu peneliti dan waktu siswa saat peneliti. Jadi, adapun yang menjadi sampel yang saya ambil hanya satu kelas. Maka sampel penelitian sebanyak 32 orang.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang diambil sebanyak 32 siswa dari jumlah populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Adapun langkah-langkah dalam proses pengambilan sampel tersebut :

1. Menyiapkan potongan-potongan kertas sesuai dengan jumlah populasi kelas.

2. Menuliskan nama kelas pada setiap potongan kertas sebanyak jumlah populasi kelas VII.1, VII.2, VII.3, VII.4, VII.5, VII.6, VII.7, VII.8, VII.9.
3. Menggulung kertas satu persatu dan dimasukkan kedalam botol.
4. Selanjutnya tabung yang berisi gulungan kertas itu dikocok, kemudian mengambil satu gulungan dari satu botol tersebut, dan yang keluar dari dalam botol tersebut itulah sampel yang digunakan.

D. Defenisi Operasional

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu model *Problem Based Learning* sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menulis teks prosedur sebagai terikat (Y). Teknik pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan teks prosedur dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan contoh teks prosedur, lalu siswa diberi kebebasan untuk menulis teks prosedur. Proses inilah yang membuat siswa menemukan sendiri dari menulis teks prosedur.

E. Desain penelitian

Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-Group Pretest-Posttest Design*". Maka dalam desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Kelas	<i>Pretest</i>	Perilaku	<i>Posttest</i>
--------------	-----------------------	-----------------	------------------------

Eksperimen	O1	X	O2
------------	----	---	----

Tabel 3.2
Desain
Penelitian

Keterangan :

O1 : Observasi atau pretest

X : Pemberian perlakuan model *Problem Based Learning*

O2 : Pemberian nilai akhir atau *protest*

F. Instrumen Penelitian

Untuk meneliti kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur, data memang peran sangat penting dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenan dengan validitas dan realibilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenan ketepatan cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkn data.

Data penelitian ini alat yang digunakan untuk mendapatkan data adalah tes hasil belajar dengan intruksi yaitu siswa ditegaskan untuk menulis teks prosedur. Instrumenpengumpulan yang digunakan untuk mengetahui model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur adlah menggunakan teks prosedur ysng ditunjukan kepada siswa yang menjadi penelitian. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur sesuai dengan kriteria penilaian.

Tabel 3.3 Instrument Penilaian Menulis Teks Prosedur

	Aspek Yang dinilai	Indikator dan Penilaian	Skor
--	--------------------	-------------------------	------

	<p>Identitas karya (proses pembuatan, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, dan sesuai dengan isi)</p>	<p>a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Cukup sesuai d. Kurang sesuai e. Tidak sesuai</p>	<p>5 4 3 2 1</p>
2	<p>Penerapan bagian awal (menyatakan tujuan, kesalahan kalimat dan tanda baca)</p>	<p>a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Cukup sesuai d. Kurang sesuai e. Tidak sesuai</p>	<p>5 4 3 2 1</p>
1	<p>Bagian Inti (penejelasan proses, jelas dan tidak</p>	<p>a. Sangat sesuai b. Sesuai</p>	<p>5 4 3</p>

	menimbulkan penafsiran, menggunakan kalimaf komunikatif sehinga urutannya mudah dipahami)	c. Cukup sesuai d. Kurang sesuai e. Tidak sesuai	2 1
4	Bagian penutup (ucapan motivasi, isi teks, struktur kalimat, pengunaan tanda baca atau ejaan	a. Sangat sesuai b. Sesuai c. Cukup sesuai d. Kurang sesuai e. Tidak sesuai	5 4 3 2 1

Untuk mengetahui besar pengaruh (model *Problem Based Learning*) terhadap kemampuan menulis teks prosedur adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian

Kategori Penilaian	Hasil	Ni lai
--------------------	-------	-----------

Skor 85-100	Sangat Baik	A
Skor 70-84	Baik	B
Skor 60-69	Cukup	C
Skor 40-59	Kurang	D
Skor 0-49	Sangat Kurang	E

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 (\%)$$

(Arikanto, 2016:281)

Jumlah skor maksimum

Nilai tersebut diperoleh dari tes yang dilakukan, dari tes tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis teks prosedur kemudian hasil teks akan ditinjau lanjut.

G. Jalannya Eksperimen

Tabel 3.5 Jalannya Esperimen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem*

Based Learning

No	Aktifitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
Pertemuan I (80 Menit)			
1.	A. Pendahuluan		5 Menit
	Mengucapkan salam kepada siswa dan mengabsensi siswa	Menjawab salam dari guru	
	Memperkenalkan diri	Perkenalan dengan	

		guru	Menit
	Menjelaskan tujuan pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru	5 Menit
2	B. Kegiatan Inti		
.	Memberikan <i>Pretest</i> kepada siswa yaitu menulis teks prosedur.	Mengerjakan <i>Pretest</i>	60 Menit
3	C. Penutup		
.	Mengumpulkan <i>Pretest</i> dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terhadap materi	Mengumpulkan <i>Pretest</i>	5 Menit
Pertemuan II (80 Menit)			
	A. Pendahuluan		
.	Menyapa dan mengucapkan salam kepada siswa	Menjawab sapaan dan salam guru	5 Menit
2	B. Kegiatan Inti		
.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, Guru membantu siswa mendefinisikan dan	Mendengarkan, dan menerima penjelasan dari guru.	10 Menit

	<p>mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas dan jadwal), Yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.</p>		
	<p>Guru membantu siswa merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dan temannya, Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.</p>	<p>Menyimak dan memperhatikan penjelasan dari guru.</p>	<p>55 Menit</p>
<p>C. Penutup</p>	<p>Mengumpulkan catatan siswa dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan siswa, serta menyimpulkan pembelajaran mengenai menulis teks prosedur.</p>	<p>Mengumpulkan hasil menulis teks prosedur dan mengucapkan terima kasih</p>	<p>10 Menit</p>
<p>Pertemuan ke III (80 Menit)</p>			

1	A. Pendahuluan	Menjawab salam dan sapaan guru	7 Menit
	Guru memberi salam dan mengabsensi siswa		
2	B. Kegiatan Inti	Siswa mengerjakan <i>Posttest</i> .	60 Menit
	Mengadakan <i>Posttest</i> yaitu menulis teks prosedur		
3	C. Penutup	Siswa mengumpulkan hasil <i>posttestnya</i> .	13 Menit

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang pertama kali dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiono (2012:24), “Apabila data yang dihasilkan normal, maka menggunakan statistic parametrik, dan apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan data statistiknonparametrik”. Untuk normalitas menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesus. Langkah-langkah yang dilakuakn dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah

1. Mengoreksikertaskerjasiswa.
2. Memberiskorpadalembartugassiswa.
3. Menstabilasiskor*post-tests*siswa.
4. Menghitung nilai rata – rata hitung untuk data sampel (*posttest*)

Adapun cara mencari mean kelompok eksperimen (X) dengan rumus sebagai berikut:

1. Mencari $M_x = \frac{\sum x}{N_1}$ (Sudijono, 2015:87)

2. Mencari mean kelompok control (Y). $M_y = \frac{\sum y}{N_2}$

3. Mencari standar deviasi skor eksperimen (X)

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N_1} \quad (\text{Sudijono, 2015:157})$$

5. Mencari standar deviasi skor kontrol (Y)

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum fy^2}}{N_2} \quad (\text{Sudijono, 2015:160})$$

6. Mencari standar mean error mean eksperimen (X)

$$SE_{mx} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

7. Mencari standar error mean control (Y)

$$SE_{my} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} \quad (\text{Sudijono, 2015:307})$$

Keterangan :

M_x : Mean skor kelompok eksperimen.

M_y : Mean skor kelompok kontrol

x : Jumlah skor kelompok eksperimen.

y : Jumlah skor kelompok kontrol.

N : Banyaknya siswa.

X : Kelas Eksperimen.

Y : Kelas Kontrol.

I. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel X dan y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu diuji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal. Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n .

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD_x}$$

- b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang F (Z_i)

$$F(Z_i) = Z_i \text{ (lihat distribusi normal standart)}$$

- c. Menghitung preposisi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yang dinyatakan dengan S (Z_i).

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{N}$$

- d. Menghitung selisih F (Z_i) – S (Z_i) kemudian tentukan harga mutlaknya.

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji *lilliefors* dengan taraf nyata 0,05 (5%). kriteria pengujian:

1. Jika $L_o < L_{tabel}$, maka data distribusi normal.
2. Jika $L_o > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

1. Mencari hasil varian kelas kontrol dan varians kelas eksperimen
2. Mencari derajat kebebasan (dk)

$$dk = N - 1$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji 't' sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \quad (\text{Sudijono, 2015})$$

$$\text{Dimana } SE_{m_1 - m_2} = \sqrt{SE_{m_1}^2 + SE_{m_2}^2}$$

Keterangan :

- T_0 : t observasi.
- M_1 : Mean kelompok eksperimen.
- M_2 : Mean kelompok pembandingan.
- $SE_{m_1 - m_2}$: Standar *error* perbedaan kedua kelompok.

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan ()

5%. Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa :

H_0 diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) \leq t_{tabel} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_a .

H_a diterima apabila harga $t_{hitung} (t_h) > t_{tabel} (t_t)$ yang sekaligus menolak H_0